

Pola Diet Dengan Proses Penyembuhan Luka Diabetik

Yanes Edel Trudis Rassi¹, Mohammad As'ad Efendy²

^{1,2}Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

Corresponding author: Feni Helfida Tobe (yanesrassi880@gmail.com)

ABSTRAK

Makanan merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses penyembuhan luka ulkud DM. Akhir-akhir ini terjadi pergeseran pola makan di masyarakat. Kecendrungan untuk beralih dari makanan tradisional Indonesia dan mengkonsumsi makanan cepat jadi dan berlemak tanpa menggejala. Hal ini banyak dibicarakan oleh para ahli kesehatan dan dihubungkan dengan timbulnya berbagai macam penyakit. Tujuan penulisan ini adalah Untuk mengetahui hubungan pola diet dengan proses penyembuhan luka diabetik. Desain penelitian menggunakan sistematik dari beberapa artikel jurnal penelitian yang dipublikasi pada basis Kesehatan adapun basis data kesehatan yang digunakan antara lain: Google Scholar, Google cendekia dan Pubmed dengan rentang waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Hasil penulisan ditemukan bahwa ada hubungan yang hubungan pola diet dengan proses penyembuhan luka diabetik dengan $p = 0,000 < \text{nilai alfa } 0,05$. Penyembuhan pada luka diabetikum tidak terlepas dari pola makan pada psein diabetes. Dimana dengan pola makan yang baik maka akan mengontrol gula darah dengan baik, ketika gula darah terkontrol maka proses penyembuhan pada luka dapat terjadi dengan baik, dikarenakan proses asupan nutrisi ke jaringan dapat di kontrol.

Kata Kunci : Pola Diet, Proses Penyembuhan Luka Diabetik

Received February, 2023; Revised February, 2023; Accepted February, 2023



Journal of Health Science Community, its website, and the articles published there in are licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus adalah keadaan hipoglikemia kronik disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, dan pembuluh darah, disertai lesi pada membran basalis dalam pemeriksaan dengan mikroskop elektron (Abdah, 2012). makanan merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses penyembuhan luka ulkud DM. Akhir-akhir ini terjadi pergeseran pola makan di masyarakat. Kecendrungan untuk beralih dari makanan tradisional Indonesia dan mengkonsumsi makanan cepat jadi dan berlemak tanpa menggejala. Hal ini banyak dibicarakan oleh para ahli kesehatan dan dihubungkan dengan timbulnya berbagai macam penyakit. Salah satu penyakit yang dimaksud adalah diabetes mellitus atau kencing manis (Daliatra, S. 2015).

Di Indonesia, data Riskesdas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi Diabetes di Indonesia dari 6,9% atau sekitar sekitar 9,1 juta pada tahun 2017 menjadi 8,6 % pada tahun 2018 dan tahun 2019 meningkat 1,2 % menjadi 9,8 %. Data International Diabetes Federation tahun 2018 menyatakan jumlah estimasi penyandang Diabetes di Indonesia diperkirakan sebesar 10 juta. Sepertikondisi di dunia, Diabetes kini menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. Data Sample Registrion Survey tahun 2019 menunjukkan bahwa

Diabetes merupakan penyebab kematian terbesar nomor 3 di Indonesia dengan presentase besar 9,8% setelah stroke (21,1%) dan penyakit Jantung Koroner (12,9%).

Penelitian yang dilakukan Wandra (2017) tentang perawatan luka diabetik mengemukakan bahwa sebagian besar responden belum melakukan perawatan luka secara steril (53,3%), responden melakukan perawatan luka dengan alat dan bahan yang kurang tersedia/tidak lengkap (76,7%), dan sebagian besar responden melakukan perawatan luka tidak sesuai prosedur perawatan luka diabetik (73,3%). Menurut survey yang dilakukan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO), jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia pada tahun 2016 terdapat 8,4 juta orang, jumlah tersebut menempati urutan ke-4 terbesar di dunia, sedangkan urutan atasnya adalah India (31,7 juta), Cina (20,8 juta), dan Amerika Serikat (17,7 juta). Diperkirakan jumlah penderita Diabetes mellitus akan meningkat pada tahun 2030 yaitu India (79,4 juta), Cina (42,3 juta), Amerika Serikat (30,3 juta) dan Indonesia (21,3 juta). Jumlah penderita Diabetes Melitus tahun 2000 di dunia termasuk Indonesia tercatat 175,4 juta orang, dan diperkirakan tahun 2010 menjadi 279,3 juta orang, tahun 2020 menjadi 300 juta orang dan tahun 2030 menjadi 366 juta orang (Hastuti, 2016).

Prevalensi penderita ulkus diabetik di Amerika Serikat sebesar 15-20%, risiko amputasi 15-46 kali lebih tinggi dibandingkan dengan penderita non DM. penderita ulkus diabetik di Amerika Serikat memerlukan biaya yang tinggi untuk perawatan yang diperkirakan antara \$ 10.000 - \$ 12.000 per tahun untuk seorang penderita. Prevalensi penderita ulkus diabetik di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan ulkus diabetik merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk Diabetes Melitus (Hastuti 2016).

Ulkus diabetik merupakan luka terbuka pada permukaan kulit yang diakibatkan oleh adanya komplikasi makroangiopati sehingga terjadi ketidakmampuan vaskuler dan neuropati, yang lama kelamaan terdapat luka pada penderitaan yang sering tidak disarankan, dan dapat berkembang menjadi infeksi disebabkan oleh bakteri aerob maupun anerob (Manson, 2014). Penatalaksanaan nutrisi yang baik bagi pasien DN dengan ulkus diabetik diharapkan dapat mempertahankan glukosa darah sehingga proses penyembuhan lukanya cepat. Pola makan pasien ulkus diabetik pada dasarnya sama dengan orang normal, diet seimbang dengan komposisi yang tepat dan dengan jumlah porsi makan yang tepat serta teratur juga tepat jenis, diharapkan DM dapat di kendalikan (Supriasa, 2015).

METODE

Desain penelitian menggunakan sistematik dari beberapa artikel jurnal penelitian yang dipublikasi pada basis Kesehatan adapun basis data kesehatan yang digunakan antara lain: Google Scholar, Google cendekia dan Pubmed dengan rentang waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

HASIL

Berdasarkan pencarian literature review didapatkan dalam 8 Artikel pencarian dengan hasil peneltian menyatakan ada Hubungan pola diet dengan proses penyembuhan luka diabetik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dindi Paizer¹, M. Hasan Azhari (2016), tentang Hubungan antara pola makan dan keturunan dengan kejadian Diabetes mellitus di poliklinik penyakit dalam rs. Tk. li Dr. Ak. Gani palembang tahun 2016. Dari hasil penelitian dengan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara pola makan dan kejadian Diabetes Mellitus. Didapatkan nilai $p = 0,007$ Yang berarti ada hubungan bermakna antara pola makan dan kejadian Diabetes Mellitus dan hubungan antara keturunan dengan kejadian Diabtes Mellitus, didapatkan nila $p = 0,050$ yang berarti tidak ada hubungan antara keturunan dengan Diabetes Mellitus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Aryani (2017), tentang Hubungan kepatuhan diet pasien DM dengan proses penyembuhan luka gangrene di klinik RSUD dr suyidiman Magetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara kepatuhan diet DM dengan proses penyembuhan luka diperoleh nilai $\gamma = 1000$ dengan signifikansi $p = 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan diet pasien DM dengan proses penyembuhan luka gangrene di klinik RSUD dr suyidiman Magetan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Darmawan^{1*}, Sriwahyuni² (2019). Tentang Peran Diet 3J pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Sudiang Raya Makassar. Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa ada peran diet 3j pada pasien diabetes mellitus ditunjukkan dengan nilai $p = 0,007$ dimana pasien mampu mengontrol makanan yang benar, memerisakan gula darah secara rutin dan minum obat secara teratur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diah Aulia Asiri¹, Suarnianti², Muhammad Basri (2013), tentang hubungan pengetahuan dan kepatuhan diet DM dengan penyembuhan luka diabetik di rsup dr.wahidin Sudirohusodo Makassar. Hasil analisis bivariat didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan Penyembuhan luka diabetik ($p=0,001$), terdapat hubungan antara kepatuhan diet DM dengan Penyembuhan luka diabetik ($p=0,000$).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deni Imam, Titih Huriah (2019), tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang nutrisi melalui media visual interaktif terhadap budaya pantang makan (tarak) pada pasien *diabetic foot ulcer* di kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang nutrisi melalui media visual interaktif terhadap budaya pantang makan (tarak) pada pasien *diabetic foot ulcer* di Kabupaten Bojonegoroyang ditunjukkan dengan nilai Z pada pengujian *wilcoxon sign* yang didapat sebesar -4,880 dimana nilai tersebut $< z$ tabel -1,96 dengan p value (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Chandra Widiyoga (2020), tentang hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Diabetes Melitus pada Penderita terhadap Pengaturan Pola Makan dan *Physical Activity*. Hasil penelitian ini terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan pengaturan pola makan ($p = 0,000 < \alpha = 0,01$) dan tingkat pengetahuan dengan pengaturan *physical activity* ($p = 0,006 < \alpha = 0,01$).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maya Pesulima (2018), tentang hubungan status nutrisi (imt) dengan derajat ulkus Diabetik di rsud panembahan senopati bantul. Hasil penelitian menunjukkan nilai p value = 0,003 yang berarti $p < 0,05$ maka dapat dinyatakan hipotesis dalam penelitian ini diterima yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara status nutrisi (IMT) dengan derajat ulkus diabetik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,588 dan kekuatan korelasi sedang yaitu 0,4-0,6. Hasil penelitian di dominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan yang berusia antara 50-64 tahun dan kebanyakan bekerja sebagai petani serta berada pada status nutrisi (IMT) praobesitas dengan derajat ulkus paling tinggi adalah derajat 2.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martina Barchitta¹, Andrea Maugeri¹, Giuliana Favara¹, Roberta Magnano San Lio¹, Giuseppe Evola², Antonella Agodi^{1,*} and Guido Basile³ (2019), tentang Nutrition and Wound Healing: An Overview Focusing on the Beneficial Effects of Curcumin In conclusion, we support the notion that curcumin could be considered as a wound healing agent, especially if topically administered. However, most of the current knowledge is derived from in vitro and in vivo investigations, while studies in wound patients remain scarce or controversial. Moreover, since nutrition and nutrients in general might affect the wound healing process, nutritional assessment of patients at risk of non-healing wounds could be the first step towards prevention and treatment. However, further research is recommended to develop appropriate nutritional approaches for wound management.

PEMBAHASAN

Pola Diet pada pasien Diabetik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Darmawan^{1*}, Sriwahyuni² (2019), tentang Peran Diet 3J pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Sudiang Raya Makassar. Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa ada peran diet 3j pada pasien diabetes mellitus ditunjukkan dengan nilai $p = 0,007$ dimana pasien mampu mengontrol makanan yang benar, memerisakan gula darah secara rutin dan minum obat secara teratur.

Dari beberapa penelitian dapat dilihat bahwa pola diet sangat berpengaruh terhadap kadar gula darah dimana diet yang dilakukan adalah jumlah, jenis, dan jam dalam makan. Ketika diet ini dapat diterapkan secara teratur dan juga dibantu dengan pengobatan yang baik maka dapat membantu menetralsir gula darah dalam tubuh penderita. Hal ini juga berdampak baik pada luka yang dimiliki oleh penderita diabetes.

Pola Diet Dengan Proses Penyembuhan Luka Diabetik

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dian Aryani (2017), tentang Hubungan kepatuhan diet pasien DM dengan proses penyembuhan luka gangrene di klinik RSUD dr suyidiman Magetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara kepatuhan diet DM dengan proses penyembuhan luka diperoleh nilai $\gamma = 1000$ dengan signifikansi/ $p = 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan diet pasien DM dengan proses penyembuhan luka gangrene di klinik RSUD dr suyidiman Magetan.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa penyembuhan pada luka diabetikum tidak terlepas dari pola makan pada pasien diabetes. Dimana dengan pola makan yang baik maka akan mengontrol gula darah dengan baik, ketika gula darah terkontrol maka proses penyembuhan pada luka dapat terjadi dengan baik, dikarenakan proses asupan nutrisi ke jaringan dapat di kontrol. Sehingga bagi penderita diabetes agar selalu menjaga pola diet diiringi dengan perawatan luka diabetikum yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pola diet pada pasien diabetes melitus sangat berpengaruh terhadap penyembuhan luka diabetikum. Dimana ketika pola diet dijalankan dengan baik maka gula darah pada pasien diabetes dapat terkontrol begitupun sebaliknya. Ketika gula darah dapat terkontrol maka nutrisi ke jaringan luka diabetik juga tercukupi sehingga mempercepat proses penyembuhan luka diabetik. Untuk itu sangatlah penting pola diet dijalankan dengan teratur diiringi dengan perawatan luka yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdah & Ulfah. (2012). Kegiatan Cooking Class Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Sukses Kecamatan Rungkut Surabaya. Jurnal Universitas Negeri Surabaya
- ADA (American Diabetes Association). (2013). "Position Statement: Standar of Medical Care in Diabetes-2013". *Diabetes Care*, 33 (suppl.1): S11 diakses pada tanggal 22 Oktober 2013 dari <http://www.care.diabetesjournals.org>.
- Baradero, Mary, dkk, 2009. Seri Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Endokrin. Jakarta : EGC.
- Darmawan S, Sriwahyuni S. Peran Diet 3J pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Sudiang Raya Makassar. *Nurs Insid Community*. 2019;1(3):91–5.
- Damayanti Santi (2015) Diabetes Melitus dan Penatalaksanaan Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika

- Damayanti Santi (2015) Diabetes Melitus dan Penatalaksanaan Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Fowler, M. J., 2008, Hypoglycemia, *Clinical Diabetes*, 26:4.
- Gardiarini P, Sudargo T, Pramantara IDP. Hubungan Antara Kualitas Diet, Sosio-Demografi, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pengendalian Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Kanujoso Djatiwibowo (Rskd) Balikpapan. *Gizi Indones*. 2017;40(2):89. http://www.ramr.org/articulos/volumen_8_numero_2/casuistica/casuisticas_emangioendotelioma_epitelioide_de_pleura.pdf <https://www.hindawi.com/journals/crira/2017/5972940/> <http://www.echeat.com/free-essay/Understanding-the-Basics-of-American-Football-31>.
- Kumar, V., Abbas, A., & Aster, J. (2015). *Robbins and Cotran Pathology Basic of Disease, International Edition*. Canada: Elsevier Inc.
- Luka P, Di D, Wahidin R, Asiri DA, Basri M, Nani S, et al. Hubungan pengetahuan dan kepatuhan diet dm dengan rsup dr.wahidin sudirohusodo makassar. 2013;2:1–6.
- Maulana, Mirza. 2015. *Mengenal Diabetes Mellitus*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Misnadiarly. 2007. *Obesitas sebagai Faktor Resiko beberapa Penyakit*. Jakarta: Pustaka Obor Populer.
- Morgan. 濟無No Title No Title. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
- Manson, J.D dan Elley, B.M.. 2013. *Buku Ajar Periodonti*. Jakarta: Hipokrates, pp:25,44-46.
- Ndraha, S. 2014. *Diabetes Mellitus Tipe 2 dan Tatalaksana Terkini*. Departemen Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Univeritas Krida Wacana Jakarta. Vol (27). No (2).
- Pesulima M. Hubungan Status Nutrisi (Imt) Dengan Derajat Ulkus Diabetik Di Rsud Panembahan Senopati Bantul. 2018;91(5):1689–99
- Sloane, Ethel. 2003. *Anatomi dan Fisiologi untuk pemula*. Editor Edisi Bahasa Indonesia, Palupi Widyastuti. Jakarta: EGC, 213-214.
- Supriasa, IDN., Bakri, B., Fajar, I. 2013. *Penilaian Status Gizi*. Penerbit Buku EGC. Jakarta.
- Widiyoga CR, Saichudin, Andiana O. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Diabetes Melitus pada Penderita terhadap Pengaturan Pola Makan dan Physical Activity. 2(2):152–61.
- Yuniarti, K. W., Dewi, C., Ningrum, R. P., Widiastuti, M., & Asril, N. M. 2013. Illness Perception, Stress, Religiosity, Depression, Social Support, and Self Management of Diabetes in Indonesia. *International Journal of Research Studies in Psychology* Volume 2, Number 1, 25-41.